

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perubahan dinamis dalam peradaban manusia. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang bermakna adalah perbaikan pendidikan pada semua tingkatan yang harus dilakukan secara terus-menerus guna mengantisipasi manfaat di masa depan.¹ Maunah yang mengatakan, bahwa pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi dalam segala situasi dan sepanjang kehidupan. Dalam arti sempit, pendidikan adalah ruang sekolah.²

Pengertian pendidikan sendiri tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif. Baik dari segi perkembangan potensi diri, kekuatan spiritual, pengendalian diri maupun emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP* (Jakarta, 2012).Hlm 16

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta,Teras, 2009).Hlm

dibutuhkannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar. Slameteo juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru yang pada umumnya adalah sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Perubahan tersebut tidak hanya berupa penambahan dari pengetahuan saja, namun juga berupa kompetensi, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, kepribadian, dan penyesuaian diri. Keberhasilan akademik dapat diukur dari kemampuan seorang anak dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru diuntut harus menguasai dan memahami berbagai keterampilan agar dapat menunjang pembelajaran yang aktif. Kegiatan belajar peserta didik adalah di saat mengikuti pembelajaran harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dengan fasilitas sendiri

³ Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara', 2003.

⁴ Slameteo, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* ((Jakarta : Rineka Cipta), 2010).Hlm 195

kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan’(QS. AL-Mujadillah ayat 11).

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang harus berperan aktif dalam menepatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) merupakan upaya peserta didik untuk memahami hakikat IPA sebagai produk, yang di mana suatu proses seseorang tersebut dapat mengembangkan sikap ilmiah dan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang ada di dalam ilmu-ilmu sosial sebagai tindakan positif.⁶ Pendidikan yang ideal tentu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mana karakter pembelajaran saintifik harus diintegrasikan ke dalam suatu metode yang dimana peserta didik harus berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas. Cara guru menyampaikan pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran yang

⁶ T. Kusuma, I. Indrawati, and A. Harijanto, ‘Model *Discovery Learning* Disertai Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Fisika Di MA’, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3.4 (2015), Hlm 336–41.

sesuai dengan konsep yang dipelajari. Penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru itu masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa mudah hilang fokus dan terlihat kurang semangat dalam belajar. Padahal, sebenarnya pembelajaran IPA itu sendiri tidak bisa di ajarkan dengan metode ceramah saja, namun pembelajaran IPA sendiri itu harus di integrasikan pada sebuah metode pembelajaran yang dimana siswa harus di libatkan langsung dalam sebuah proses pembelajaran.⁷

Fakhrurrazi menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, Pembelajaran seharusnya dapat memperhatikan keaktifan peserta didik.⁸ Keaktifan belajar peserta didik adalah semua perbuatan yang menuntut keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses mengembangkan pengetahuan, pembelajaran pengalaman langsung, serta membangun keterampilan.⁹

Berdasarkan hasil study awal yang di lakukan oleh peneliti di SMPN 14 Seluma, melalui teknik wawancara

⁷ Dedi Kurniawan, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba', *Jurnal Kependidikan Media*, 11.1 (2022), Hlm 24–32

⁸ Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 85–99

⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). Hlm 242

kepada guru IPA yang mengatakan bahwa pada proses pembelajaran khususnya guru-guru di sekolah mayoritas masih menggunakan metode-metode ceramah pada umumnya, sehingga guru aktif dalam menyampaikan materi, dan siswa pun mendengarkan apa yang di sampaikan, sehingga siswa kurang termotivasi dan hilang fokus dalam memahami materi yang di ajarkan. Sehingga hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang masih di bawah standar KKM yaitu 75. Seharusnya guru terus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kompetensinya, adapun salah satu upaya untuk menanggulangi rasa jenuh siswa karena metode belajar yang klasik ialah dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Metode *Outdoor learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengamati, mengeksplorasi dan meningkatkan kreativitasnya dengan melakukan pembelajaran langsung di lapangan yang di mana tujuannya yaitu untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* sangat efektif untuk menunjang keaktifan belajar peserta didik.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati, yang mengatakan bahwa ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik maupun dengan guru dalam

situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.¹⁰ Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari: Keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual, siswa belajar secara langsung dalam bentuk kerja sama dan interaksi kelompok, keinginan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, keterlibatan siswa mencari dan memanfaatkan sumber belajar, dan keterlibatan siswa melakukan prakarsa.¹¹

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi yang telah di teliti. Hasil Penelitian Anggita S. E. P tentang “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X IPS di SMAN 7 Malang. Menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan peserta didik yaitu sebesar 63,89% pada kategori tinggi, yang bermakna bahwa metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor study*) memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.¹²

¹⁰ Affatu Rohmawati, ‘Efektivitas Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3 (Bandung, 2010). 177

¹² Anggita S. E. P, ‘Efektifitas Penaran Metode Pembelajaran Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMPN 7 Malang’, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 2. No (2022), hlm. 225.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang dan penguatan dari penelitian-penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor learning* terhadap keaktifan siswa kelas VII di SMP 14 Seluma, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 14 Seluma.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut ditemukan sebagai temuan dari penelitian sebelumnya:

1. Kurangnya variasi metode yang di gunakan oleh guru di kelas
 2. Penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru itu masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan kurang menarik bagi siswa, siswa mudah hilang fokus dan terlihat kurang semangat dalam belajar.
 3. Hasil belajar siswa masih cukup rendah di bawah rata-rata nilai KKM yaitu 75.
-

4. Kurangnya inovasi bagi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai belajar.

C. Batasan Masalah

Pembahasan ini mencangkup pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengetahui indikator keaktifan belajar siswa. Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Outdoor learning* terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Topik ilmiah yang di bahas yaitu berisi sub pembahasan tentang Interaksi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas VII di SMPN 14 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul adalah adakah pengaruh pembelajaran IPA dengan metode *Outdoor learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 14 Seluma?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran IPA dengan metode *Outdoor Learning* terhadap keaktifan siswa belajar kelas VII di SMPN 14 Seluma.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teorit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Di harapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengembangan pengetahuan.

2. Bagi guru

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan salah satu alternatif pembelajaran khususnya guru IPA sehingga pembelajaran *outdoor learning* ini dapat di terapkan dalam ruang lingkup pembelajaran, dan dapat menunjang keaktifan siswa

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya yang belajar di dalam kelas sekarang bisa belajar di luar kelas (*Outdoor*

Learning), sehingga dapat memberikan dampak positive pada siswa agar lebih semangat dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

